

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sejumlah alasan<sup>69</sup>. Pertama, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji atau mengukur suatu proses dan/atau makna sesuatu dalam bentuk kuantitas, jumlah, dan frekuensi. Kedua, penelitian ini bertujuan melihat realitas sosial yang terbangun secara alami. Ketiga, kuatnya hubungan antara peneliti dengan apa yang diteliti. Ke-empat, adanya kendala situasional yang menimbulkan pertanyaan. Kelima, sifat penyelidikan yang sarat nilai. Ke-enam, rumusan masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan bagaimana sebuah pengalaman sosial dapat terbangun dan memberikan makna.

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang menjadikan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, penelitian ini bertujuan memahami dan menjelaskan sebuah fenomena sosial tanpa berusaha mengubah atau mengganggu fenomena tersebut. Kedua, dalam penelitian ini peneliti dapat dikatakan sebagai “instrumen utama” yang menentukan ketepatan dan kecukupan data yang diambil dan analisis yang dilakukan. Ketiga, penelitian ini memerlukan kerja lapangan (fieldwork) yang mengharuskan peneliti secara fisik turun ke “lapangan” bertemu dengan orang di lokasi penelitiannya. Ke-empat, penelitian ini bersifat membangun teori, konsep, dan/atau hipotesis; bukan sebaliknya untuk menguji hipotesis. Kelima, penelitian ini bersifat deskriptif dalam bentuk kalimat

---

<sup>69</sup> Denzin Norman K. and Lincoln Yvonna S., *Handbook of Qualitative Rsearch* (USA: SAGE Publications Inc, 1994), hal.4.

dan gambar, bukan angka-angka.<sup>70</sup>

Penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis: (1) Dasar atau Generik, (2) Ethnography, (3) Phenomenology, (4) Grounded Theory, dan (5) Case Study (Studi Kasus).<sup>71</sup> Dari kelima jenis penelitian tersebut, penelitian ini tergolong jenis pertama yaitu Dasar atau Generik dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) penelitian bermula dari konsep dan teori, (b) analisisnya menghasilkan pola pola yang berulang dalam bentuk kategori, faktor, variabel, atau tema-tema) dan (c) hasil temuannya merupakan pencampuran antara deskripsi dan analisis yang menggunakan kerangka teroris dari penelitian.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Banjarbaru adalah sebagai subjek pada penelitian ini.
2. Objek adalah lima aspek dari kepemimpinan teknologi yang diterapkan di madrasah oleh kepala madrasah Tsanawiyah di Banjarbaru.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh di dalam wawancara pada penelitian ini merupakan keterangan atau jawaban para responden dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang terkait dengan lima aspek kepemimpinan teknologi.

---

<sup>70</sup> Sharan B Meriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education* (California: Jossey Bass Inc, 1998), 5–8.

<sup>71</sup> Meriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*, 10–11.

. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para kepala kepala madrasah yang menjadi subjek penelitian ini yaitu sebanyak 14 kepala madrasah di kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Sumber data ditentukan berdasarkan teknik penentuan sampel penelitian yang dikenal dengan *purposive sampling* yaitu ketika peneliti telah mengetahui siapa saja orang yang tepat untuk dimintai informasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini tidak menggunakan sumber data lain seperti guru dan staf dikarenakan waktu yang terbatas oleh peneliti serta pemerolehan data yang dinilai telah cukup menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan maksud menggali informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang bertanya) dan yang diwawancarai (orang yang ditanya).<sup>72</sup>

Dari segi bagaimana dilakukannya, wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 jenis.<sup>73</sup> Pertama, wawancara terstruktur yaitu ketika peneliti mengetahui secara pasti informasi seperti apa yang akan didapat sehingga telah menyiapkan instrumen wawancara dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terarah pada sejumlah alternatif jawaban sebagaimana halnya sebuah survey

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 135.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 420–421.

yang bersifat “questionnaire driven”<sup>74</sup>

Kedua, wawancara semiterstruktur yaitu ketika peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang lebih terbuka untuk mendapatkan data yang lebih rinci.

Ketiga, wawancara tidak terstruktur yaitu ketika peneliti tidak menggunakan pertanyaan yang tersusun secara sistematis, namun “tidak berarti peneliti tidak mempersiapkan instrumen sama sekali”<sup>75</sup>; peneliti tetap mempersiapkan instrumen wawancara dengan panduan pertanyaan secara umum. Dari ketiga jenis wawancara di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis kedua yaitu wawancara semi terstruktur yaitu dengan mempersiapkan instrumen wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang tersusun secara sistematis namun pertanyaan pertanyaannya bersifat terbuka.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap sesuatu yang menjadi subjek penelitian dengan melakukan pencatatan secara menyeluruh terhadap apa yang hendak diketahui pada objek penelitian di lokasi penelitian.<sup>76</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang terkait mengenai penerapan kepemimpinan teknologi di lingkungan madrasah. Informasi data yang ingin didapatkan adalah

---

<sup>74</sup> Sharan B., *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*, hal. 74.

<sup>75</sup> Cohen Louis and Manion Lawrence, *Research Methods in Education* (London: Routledge, 1994), hal.273.

<sup>76</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. I, h. 129.

bagaimana kepemimpinan teknologi kepala madrasah khususnya Tsanawiyah dengan cara membuat membandingkan catatan dari hasil wawancara dengan pengamatan langsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu cara memperoleh data dengan melakukan telaah dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya yang terkait data madrasah seperti kondisi madrasah, guru, siswa, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kondisi madrasah.. Dalam hal ini dilakukan kepada kepala madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan madrasah Tsanawiyah di Banjarbaru,

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan melakukan analisis selama proses penelitian berlangsung, sejak pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.<sup>77</sup> Analisis selama pengumpulan data maksudnya bahwa ketika peneliti menilai data yang telah dikumpulkan belum mencukupi atau masih ada kemungkinan tambahan informasi maka ia akan berusaha mencari data atau informasi tambahan hingga pada tahap tertentu ketika tidak lagi ia temukan informasi baru atau dengan istilah populernya adalah “data jenuh”. Creswell mengatakan proses analisis data bersifat eklektik (menggunakan beragam cara) seperti mengelompokan data ke dalam kategori kategori tertentu dan membuat

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, hal.438.

perbandingan untuk melihat adanya persamaan atau perbedaan.<sup>78</sup>

Analisis setelah dikumpulkan informasi data pada penelitian ini dilakukan dengan empat langkah yaitu

- 1) Mereduksi data ke dalam pola atau kategori tertentu yang prosedur umumnya menggunakan koding (penandaan),
- 2) Meninterpretasi data ke dalam bentuk skema,
- 3) Display data atau menampilkan data dalam bentuk tabel matrik untuk menunjukkan hubungan di antara kategori yang ada,
- 4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu deskripsi terhadap suatu objek

yang sebelumnya masih belum jelas.<sup>79</sup> Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan

dengan memperhatikan keshahihan data yang diperoleh.<sup>60</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data (validitas) atau dalam istilah penelitian kualitatif disebut dengan kredibilitas adalah tingkat keakuratan antara data yang didapatkan peneliti dengan kondisi yang sesungguhnya dari subjek dan objek penelitian.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas atau sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara

- 1) perpanjangan pengamatan (jika menggunakan teknik observasi), 2) meningkatkan kecermatan dan kegigihan (cermat dan berkesinambungan), 3)

---

<sup>78</sup> John W Creswell, *Research Design ; Qualitative and Quantitative Approaches* (California: Sage Publication, 1994), hal. 153.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, hal 438-446.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 485.

melakukan triangulasi dengan cara menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data dan dengan menggali informasi dari lebih dari satu reponden, 4) melakukan analisis kasus negatif (berbeda dari hasil temuan penelitian lain pada waktu tertentu), 5) menggunakan bahan rujukan lain (adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh), dan 6) melakukan pemeriksaan berulang terhadap hasil yang didapat dari para responden penelitian atau dikenal dengan istilah *ember check* dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan.